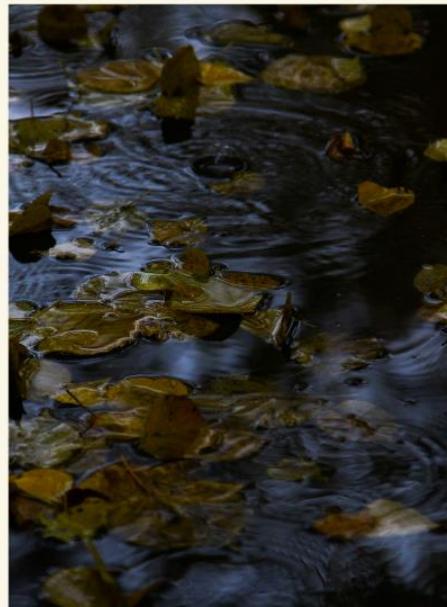




Buletin Prakiraan Musim Kemarau Tahun 2022 Provinsi Sumatera Selatan

TAHUN XXXVI | NO. 4 | MARET 2022

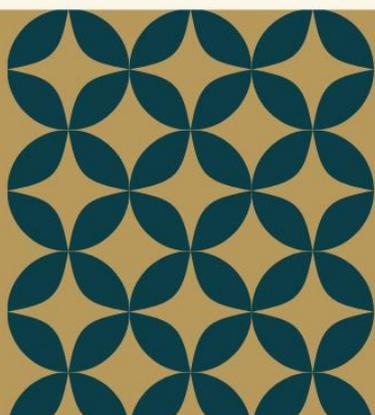


Klim Menyjahterakan

BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA

STASIUN KLIMATOLOGI PALEMBANG

Jl. Mayjen Yusuf Singadekane RT/RW 22/05 Kel. Keramasan Kec. Kertapati - Palembang
Telp/WA. 08117896223, e-mail : staklim.palembang@bmgk.go.id



REDAKSI

TIM REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB

Wandayantolis, S.Si., M.Si.

PEMIMPIN REDAKSI

Nandang Pangaribowo, S.Kom.

REDAKTUR/EDITOR

Sudarni, S.E.

Sopiah Kholida Hafni N., A.Md.

Mgs. Ismail Zulfiandy, S.P.

Tenike Nanza Apria, M.Si.

Winesty Dewi Nurputri, S.P.

Raga Ramanda Syailendra, S.Kom.

Dwi Ratnawati, SST

Shinta Mediany, S.Stat.

Widyasari, S.Kom.

Dara Kasihairani, SST

Rezfiko Agdialta, S.Tr.

ALAMAT REDAKSI

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika

Stasiun Klimatologi Palembang

Jl. Mayjen Yusuf Singedekane, Keramasan,

Kertapati, Palembang

HP/WA 0811 - 78 - 96223

Email

staklim.palembang@bmet.go.id

staklimpalembang@gmail.com

Website

iklim.sumsel.bmet.go.id

Media Sosial

Facebook staklim.palembang96223

Instagram @bmet.staklimplb

Twitter @staklimplb

KATA PENGANTAR

Penyajian Prakiraan Musim Kemarau 2022 Provinsi Sumatera Selatan diterbitkan untuk memberikan informasi musim kepada masyarakat, selain publikasi Buletin Analisis dan Prakiraan Hujan yang telah diterbitkan secara periodik.

Prakiraan Musim Kemarau 2022 ini memuat informasi Prakiraan Awal Musim Kemarau, Prakiraan Anomali Awal Musim Kemarau, Prakiraan Sifat Musim Kemarau, dan Prakiraan Puncak Musim Kemarau. Prakiraan Musim Kemarau 2022 dibuat berdasarkan data yang terkumpul dari stasiun kerja sama yang tersebar di Sumatera Selatan yang dikelola oleh dinas pemerintah dan swasta.

Mengingat ketepatan hasil prakiraan dan monitoring musim sangat tergantung dari data yang masuk, maka diharapkan stasiun kerjasama maupun pos-pos hujan dapat menyampaikan data hasil pengamatan secara tepat waktu ke Stasiun Klimatologi Kelas I Palembang.

Penerbitan Buletin Prakiraan Musim Kemarau Tahun 2022 Provinsi Sumatera Selatan ini diharapkan dapat menjadi pendukung bagi para pembuat keputusan maupun masyarakat pada umumnya.

Kami ucapkan terima kasih kepada instansi, stasiun kerjasama, dan semua pihak yang telah membantu penyusunan terbitan ini.

Palembang, Maret 2022

Kepala Stasiun Klimatologi

Kelas I Palembang



Wandayantolis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
TIM REDAKSI.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
I. DAFTAR ISTILAH	
A. Awal Musim.....	1
B. Anomali Awal Musim.....	1
C. Sifat Musim.....	1
D. Puncak Musim.....	1
E. Zona Musim.....	2
II. PENDAHULUAN	
A. Fenomena yang Mempengaruhi Iklim/Musim di Indonesia.....	4
B. Pemantauan dan Prakiraaan Dinamika Atmosfer dan Laut.....	6
III. PRAKIRAAN MUSIM KEMARAU 2022 PROVINSI SUMATERA SELATAN	
A. Prakiraan Awal Musim Kemarau 2022.....	8
B. Perbandingan Prakiraan Awal Musim Kemarau 2022 Terhadap Rata-ratanya.....	8
C. Prakiraan Sifat Musim Kemarau 2022.....	9
D. Prakiraan Puncak Musim Kemarau 2022.....	9
LAMPIRAN	
1. Tabel Prakiraan Musim Kemarau 2022 Provinsi Sumatera Selatan.....	10
2. Tabel Normal Periode Musim Kemarau Provinsi Sumatera Selatan.....	11
3. Peta Prakiraan Awal Musim Kemarau 2022 Provinsi Sumatera Selatan.....	12
4. Peta Perbandingan Prakiraan Awal Musim Kemarau 2022 Terhadap Rata-ratanya Provinsi Sumatera Selatan.....	13
5. Peta Prakiraan Sifat Musim Kemarau 2022 Provinsi Sumatera Selatan.....	14
6. Peta Prakiraan Puncak Musim Kemarau 2022 Provinsi Sumatera Selatan.....	15

I DAFTAR ISTILAH

Istilah dalam Prakiraan Musim

A. Awal Musim

Awal musim hujan ditetapkan berdasar jumlah curah hujan selama satu dasarian (10 hari) sama atau lebih dari 50 milimeter dan diikuti oleh 2 (dua) dasarian berikutnya yang juga lebih dari 50 mm.

Awal musim kemarau ditetapkan berdasar jumlah curah hujan selama satu dasarian (10 hari) kurang dari 50 milimeter dan diikuti oleh 2 (dua) dasarian berikutnya.

Dalam satu bulan terdiri dari 3 (tiga) dasarian:

- Dasarian I : tanggal 1 sampai dengan 10.
- Dasarian II : tanggal 11 sampai dengan 20.
- Dasarian III : tanggal 21 sampai dengan akhir bulan.

B. Perbandingan Prakiraan Awal Musim Terhadap Rata-ratanya

Merupakan perbandingan awal musim yang diprakirakan terhadap rata-rata awal musim. Ada 3 (tiga) kategori anomali awal musim:

- Maju, jika awal musim lebih cepat dari rata-ratanya.
- Sama, jika awal musim sama dengan rata-ratanya.
- Mundur, jika awal musim lebih lambat dari rata-ratanya.

C. Sifat Musim

Sifat musim merupakan perbandingan antara jumlah curah hujan selama rentang waktu yang ditetapkan (satu periode musim kemarau atau satu periode musim hujan) dengan jumlah curah hujan normalnya dalam periode yang sama.

Ada 3 (tiga) kategori sifat hujan:

- Bawah Normal (BN) : jika nilai curah hujan kurang dari 85% terhadap rata-ratanya
- Normal (N) : jika nilai curah hujan antara 85%–115% terhadap rata-ratanya
- Atas Normal (AN) : jika nilai curah hujan lebih dari 115% terhadap rata-ratanya

D. Puncak Musim

Puncak musim hujan merupakan periode dimana terdapat jumlah curah hujan tertinggi selama 3 (tiga) dasarian berturut-turut. Jika 3 (tiga) dasarian tersebut berada pada bulan yang berbeda, bulan yang dinyatakan sebagai puncak musim hujan adalah dimana 2 (dua) dasarian tersebut berada.

Puncak musim kemarau merupakan periode dimana terdapat jumlah curah hujan terendah selama 3 (tiga) dasarian berturut-turut. Jika 3 (tiga) dasarian tersebut berada pada bulan yang berbeda, bulan yang dinyatakan sebagai puncak musim kemarau adalah dimana 2 (dua) dasarian tersebut berada.

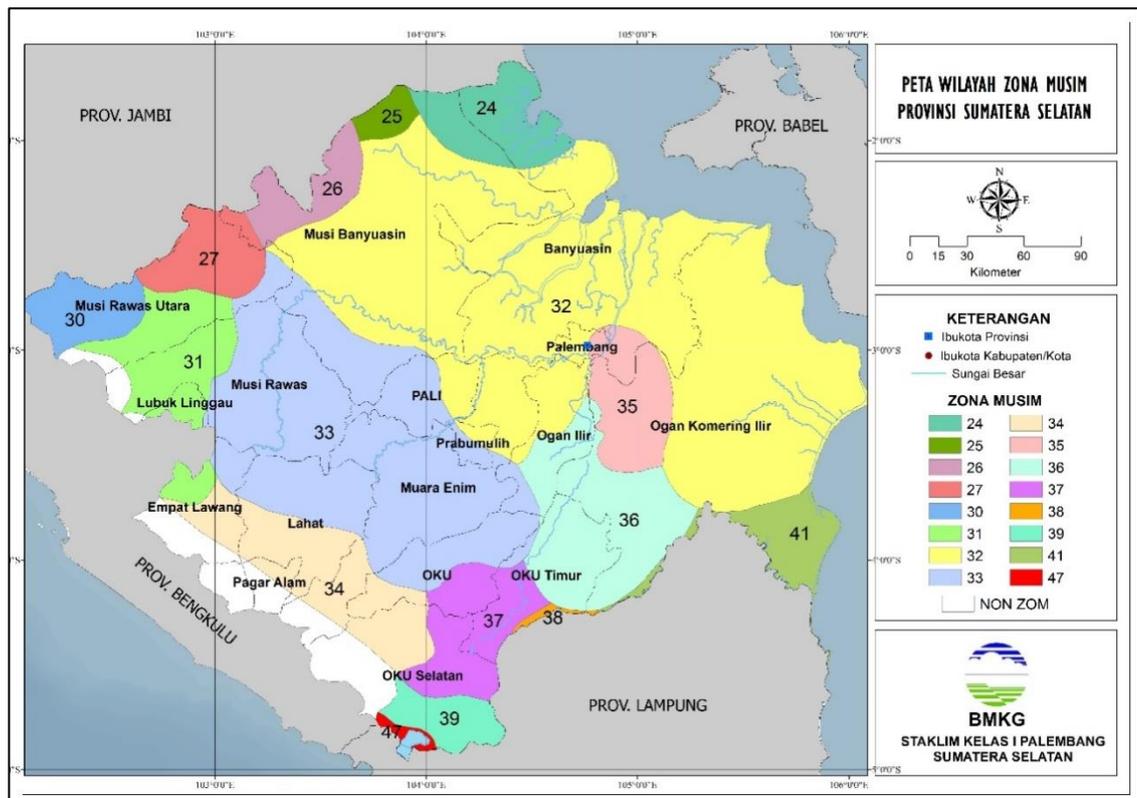
E. Zona Musim (ZOM)

Zona Musim (ZOM) adalah daerah yang pola hujan rata-ratanya memiliki perbedaan yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau.

Non Zona Musim (NON ZOM) adalah daerah yang pola hujan rata-ratanya tidak memiliki perbedaan yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau.

Luas suatu wilayah ZOM tidak selalu sama dengan luas suatu wilayah administrasi pemerintahan. Dengan demikian, satu wilayah ZOM dapat terdiri dari beberapa kabupaten, dan sebaliknya satu wilayah kabupaten dapat terdiri dari beberapa ZOM.

Zona Musim di wilayah Sumatera Selatan adalah sebagai berikut:



ZOM	WILAYAH
24	Musi Banyuasin bagian utara, Banyuasin bagian utara
25	Musi Banyuasin bagian utara
26	Musi Banyuasin bagian barat laut
27	Musi Rawas Utara bagian utara
30	Musi Rawas Utara bagian barat
31	Musi Rawas Utara bagian selatan, Musi Rawas bagian barat, Lubuk Linggau, Empat Lawang bagian barat laut
32	Palembang bagian tengah hingga barat, sebagian besar Banyuasin, sebagian besar Musi Banyuasin, PALI bagian timur, Muara Enim bagian utara, Prabumulih bagian utara, Ogan Ilir bagian utara, sebagian besar OKI
33	Musi Rawas bagian timur, Musi Banyuasin bagian selatan, Empat Lawang bagian utara, Lahat bagian utara, PALI bagian barat, Muara Enim bagian tengah, Prabumulih bagian selatan, Ogan Ilir bagian barat daya, sebagian besar OKU
34	Empat Lawang bagian tengah hingga timur, Lahat bagian tengah, Pagar Alam bagian utara, Muara Enim bagian selatan, OKU bagian barat daya, OKU Selatan bagian barat laut
35	OKI bagian barat, Palembang bagian timur, sebagian kecil Banyuasin bagian tenggara
36	OKU Timur bagian utara, Ogan Ilir bagian timur, OKI bagian barat daya
37	OKU Selatan bagian timur, OKU Timur bagian selatan, OKU bagian tenggara
38	Sebagian kecil OKU Timur bagian selatan
39	OKU Selatan bagian tengah hingga tenggara
41	OKI bagian tenggara
47	Sebagian kecil OKU Selatan bagian selatan
NON ZOM	Sebagian kecil Musi Rawas bagian barat daya, Empat Lawang bagian selatan, Lahat bagian barat daya, Pagar Alam bagian selatan, Muara Enim bagian barat daya, OKU Selatan bagian barat daya

Keterangan:

Pos hujan utama pada ZOM 24, 25, 26, 27, dan 30 berada pada wilayah Provinsi Jambi, sedangkan pos hujan utama pada ZOM 38, 39, 41, dan 47 berada pada wilayah Provinsi Lampung, sehingga pada prakiraan musim ini tidak dimasukkan dalam buletin Prakiraan Musim Kemarau Tahun 2022 Provinsi Sumatera Selatan.

II PENDAHULUAN

Posisi geografis Indonesia yang strategis, terletak di **daerah tropis, di antara Benua Asia dan Australia, di antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia, serta dilalui garis khatulistiwa, terdiri dari pulau dan kepulauan yang membujur dari barat ke timur, dikelilingi oleh luasnya lautan**, menyebabkan wilayah Indonesia memiliki keragaman cuaca dan iklim. Keragaman iklim Indonesia dipengaruhi fenomena global seperti ***El Nino Southern Oscillation (ENSO)*** yang bersumber dari wilayah Ekuator Pasifik Tengah dan ***Indian Ocean Dipole (IOD)*** yang bersumber dari wilayah Samudera Hindia barat Sumatera hingga timur Afrika. Keragaman iklim juga dipengaruhi oleh fenomena regional, seperti **sirkulasi monsun Asia-Australia, Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis** atau ***Inter Tropical Convergence Zone (ITCZ)*** yang merupakan daerah pertumbuhan awan, serta kondisi **suhu permukaan laut** sekitar wilayah Indonesia.

Sementara kondisi topografi wilayah Indonesia yang memiliki pegunungan, lembah serta banyak pantai, merupakan **topografi lokal** yang menambah beragamnya kondisi iklim di wilayah Indonesia, baik menurut ruang (wilayah) maupun waktu.

A. Fenomena yang mempengaruhi Iklim/Musim di Indonesia

1. *El Nino Southern Oscillation (ENSO)*

El Nino Southern Oscillation (ENSO) merupakan fenomena global dari sistem interaksi lautan atmosfer yang ditandai dengan adanya anomali suhu permukaan laut di wilayah Ekuator Pasifik Tengah dimana jika anomali suhu permukaan laut di daerah tersebut **positif** (lebih panas dari rata-ratanya) maka disebut **El Nino**, namun jika anomalnya **negatif** disebut **La Nina**. Dampak El Nino sangat tergantung dengan kondisi perairan wilayah Indonesia. El Nino berpengaruh terhadap pengurangan curah hujan secara drastis, bila bersamaan dengan kondisi suhu perairan Indonesia cukup dingin. Namun bila kondisi suhu perairan hangat, El Nino tidak signifikan mempengaruhi kurangnya curah hujan di Indonesia. Sedangkan La Nina secara umum menyebabkan curah hujan di Indonesia meningkat apabila disertai dengan menghangatnya suhu permukaan laut di perairan Indonesia. Mengingat luasnya wilayah Indonesia, tidak seluruh wilayah Indonesia dipengaruhi oleh El Nino/La Nina.

2. *Indian Ocean Dipole (IOD)*

Indian Ocean Dipole (IOD) merupakan fenomena interaksi laut-atmosfer di Samudera Hindia yang dihitung berdasarkan perbedaan nilai antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera. Perbedaan nilai anomali suhu muka laut dimaksud disebut sebagai *Dipole Mode Index (DMI)*. Untuk DMI **positif**, umumnya berdampak kurangnya curah hujan di Indonesia bagian barat, sedangkan nilai DMI **negatif**, berdampak terhadap meningkatnya curah hujan di Indonesia bagian barat.

3. **Sirkulasi Monsun Asia – Australia**

Sirkulasi angin di Indonesia ditentukan oleh pola perbedaan tekanan udara di Australia dan Asia. Pola tekanan udara ini mengikuti pola peredaran matahari dalam setahun yang mengakibatkan sirkulasi angin di Indonesia berubah secara musiman, yaitu sirkulasi angin yang mengalami perubahan arah setiap setengah tahun sekali. Pola angin baratan terjadi karena adanya tekanan tinggi di Asia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim hujan di Indonesia. Pola angin timuran/tenggara terjadi karena adanya tekanan tinggi di Australia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim kemarau di Indonesia.

4. **Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (*Inter Tropical Convergence Zone/ITCZ*)**

ITCZ merupakan daerah tekanan rendah yang memanjang dari barat ke timur dengan posisi selalu berubah mengikuti pergerakan posisi matahari ke arah utara dan selatan khatulistiwa. Wilayah Indonesia yang berada di sekitar khatulistiwa, maka pada daerah-daerah yang dilewati ITCZ pada umumnya berpotensi terjadinya pertumbuhan awan-awan hujan.

5. **Suhu Permukaan Laut di Wilayah Perairan Indonesia**

Kondisi suhu permukaan laut di wilayah perairan Indonesia dapat digunakan sebagai salah satu indikator banyak-sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, dan erat kaitannya dengan proses pembentukan awan di atas wilayah Indonesia. Jika suhu permukaan laut dingin, potensi kandungan uap air di atmosfer sedikit, sebaliknya panasnya suhu permukaan laut berpotensi menimbulkan banyaknya uap air di atmosfer.

B. Pemantauan dan Prakiraan Dinamika Atmosfer dan Laut

Dinamika atmosfer dan laut dipantau dan diprakirakan berdasarkan aktivitas fenomena alam, meliputi: *El Nino Southern Oscillation (ENSO)*, *Indian Ocean Dipole (IOD)*, Sirkulasi Monsun Asia – Australia, *Inter Tropical Convergence Zone (ITCZ)*, dan Suhu Permukaan Laut Indonesia.

Pemantauan dan prakiraan kondisi dinamika atmosfer dan laut dimaksud yang akan terjadi pada Musim Kemarau 2022, adalah:

1. *El Nino Southern Oscillation (ENSO)*

Pada bulan Februari 2022, kondisi suhu permukaan laut di Pasifik Tengah Ekuator (Nino3.4 region) berada pada kondisi La Niña dengan indeks bernilai -0.74. Secara umum berdasarkan model-model prediksi ENSO dari BMKG dan juga institusi lain (<https://iri.columbia.edu>) baik model dinamis maupun statistik menunjukkan bahwa ENSO diprediksi pada kondisi La Niña Lemah menuju Netral hingga pertengahan tahun 2022. Indeks Osilasi Selatan atau *Southern Oscillation Index (SOI)* pada Februari 2022 bernilai positif dengan indeks berkisar netral. Diprakirakan Indeks Osilasi Selatan (SOI) Maret hingga Agustus masih berpotensi terjadinya kondisi Netral. Nilai indeks SOI **tidak memberikan indikasi terjadi anomali sirkulasi angin pasat yang mempengaruhi iklim di wilayah Indonesia.**

2. *Indian Ocean Dipole (IOD)*

Pemantauan kondisi IOD pada bulan Februari 2022 menunjukkan terjadinya fenomena Dipole Mode **Negatif** dengan nilai *Dipole Mode Index (DMI)* sebesar **-0.55**. Secara umum menurut BMKG dan juga beberapa institusi meteorologi internasional seperti **NASA**, **BOM** dan **NMME** (*North American Multi Model Ensemble*), kondisi IOD diprediksi akan kembali Netral pada periode Maret hingga Agustus 2022.

3. *Sirkulasi Monsun Asia – Australia*

Februari 2022, sirkulasi angin pada lapisan 850 mb menunjukkan bahwa aliran angin Monsun Asia di wilayah Indonesia umumnya memiliki pola yang relatif sama dengan klimatologisnya. Hal ini mengindikasikan aliran angin baratan di utara ekuator masih cukup kuat sesuai dengan normalnya. Monsun Asia diprakirakan masih akan terjadi hingga Maret 2022. Pada April 2022, angin Monsun Australia diprediksi mulai memasuki wilayah Indonesia dengan intensitas yang relatif sama dengan klimatologisnya dan mulai mendominasi hampir di seluruh wilayah Indonesia pada

periode Mei hingga Agustus 2022. Hal ini mengindikasikan aliran angin timuran akan mendominasi hampir di seluruh wilayah Indonesia bagian selatan.

4. Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (*Inter Tropical Convergence Zone/ITCZ*)

Posisi ITCZ pada Februari 2022 masih berada di utara ekuator dan akan bergerak ke arah selatan menuju garis ekuator mengikuti pergerakan tahunannya. Sepanjang Maret–Agustus 2022, ITCZ diprediksi berada disekitar utara garis ekuator dan posisi sesuai dengan normalnya.

5. Suhu Permukaan Laut di Wilayah Perairan Indonesia

Pada Bulan Februari 2022, kondisi suhu permukaan laut di perairan Indonesia, pada umumnya berada pada kondisi netral hingga hangat dengan anomali suhu berkisar -0.5°C s/d $+2^{\circ}\text{C}$. Daerah dengan suhu permukaan laut relatif lebih hangat berada di Samudera Hindia sebelah barat Sumatera, perairan selatan NTT, Laut Arafuru, Laut Banda, perairan sekitar Maluku, Maluku Utara hingga Papua. Suhu muka laut yang lebih dingin (anomali negatif) umumnya terjadi di perairan sekitar Kalimantan.

Anomali SST Perairan Indonesia pada Maret hingga April 2022 diprediksi didominasi kondisi netral, kecuali pada Samudra Hindia barat Sumatera yang berada dalam kondisi dingin dan perairan utara Indonesia yang didominasi kondisi hangat. Pada Juni 2022, diprediksi didominasi kondisi hangat di seluruh wilayah Indonesia dan semakin menguat hingga Agustus 2022, kecuali pada perairan utara Papua yang dalam kondisi netral.

III PRAKIRAAN MUSIM KEMARAU 2022 PROVINSI SUMATERA SELATAN

1. Prakiraan Awal Musim Kemarau 2022

Awal Musim Kemarau 2022 pada umumnya diperkirakan berkisar antara dasarian Mei I – Juli II dengan perincian sebagai berikut:

a. Dasarian **MEI I – MEI III**

ZOM 35 dan ZOM 36.

2 ZOM (28,6% dari 7 ZOM) seluas 8.849,0 km².

b. Dasarian **MEI III – JUN II**

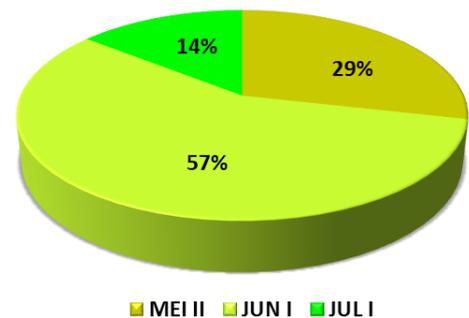
ZOM 31, ZOM 32, ZOM 33, dan ZOM 37.

4 ZOM (57,1% dari 7 ZOM) seluas 58.601,5 km².

c. Dasarian **JUN III – JUL II**

ZOM 34.

1 ZOM (14,3% dari 7 ZOM) seluas 5.063,1 km².



2. Perbandingan Prakiraan Awal Musim Kemarau 2022 Terhadap Rata-Ratanya

Awal Musim Kemarau 2022 dibandingkan terhadap rata-ratanya adalah sebagai berikut:

a. ZOM yang **lebih awal dari rata-rata (Maju)**

ZOM 33 dan ZOM 36.

2 ZOM (28,6% dari 7 ZOM) seluas 23.322,4 km².

b. ZOM yang **sama dengan rata-rata (Sama)**

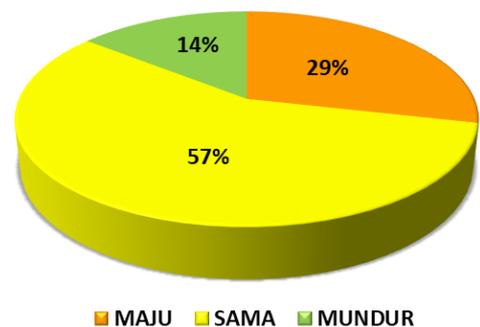
ZOM 31, ZOM 32, ZOM 35, dan ZOM 37

4 ZOM (57,1% dari 7 ZOM) seluas 44.128,2 km².

c. ZOM yang **lebih lambat dari rata-rata (Mundur)**

ZOM 34

1 ZOM (14,3% dari 7 ZOM) seluas 5.063,1 km².



3. Prakiraan Sifat Musim Kemarau 2022

Sifat hujan pada Musim Kemarau 2022 diperkirakan sebagai berikut:

a. **Bawah Normal (BN)**

Tidak ada.

b. **Normal (N)**

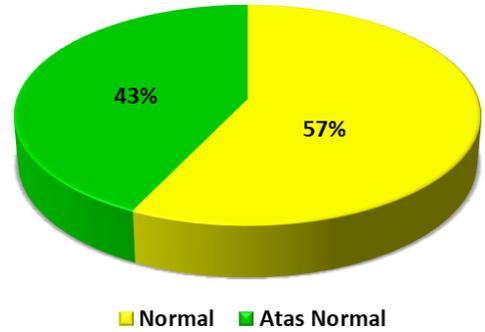
ZOM 31, ZOM 33, ZOM 35, dan ZOM 36.

4 ZOM (57,1% dari 7 ZOM) seluas 30.924,8 km².

c. **Atas Normal (AN)**

ZOM 32, ZOM 34 dan ZOM 37.

3 ZOM (42,9% dari 7 ZOM) seluas 41.588,9 km².



4. Prakiraan Puncak Musim Kemarau 2022

Puncak Musim Kemarau 2022 diperkirakan sebagai berikut:

a. Bulan **Juni 2022**

ZOM 31.

1 ZOM (14,3% dari 7 ZOM) seluas 4.797,5 km².

b. Bulan **Juli 2022**

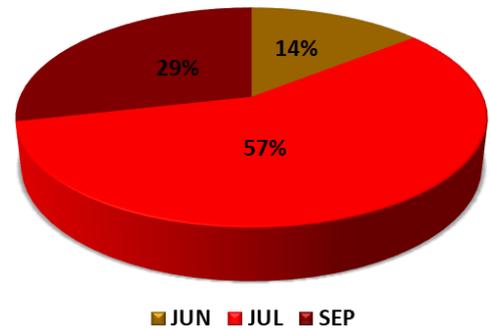
ZOM 33, ZOM 34, ZOM 36, dan ZOM 37.

4 ZOM (57,1% dari 7 ZOM) seluas 31.807,3 km².

c. Bulan **September 2022**

ZOM 32 dan ZOM 35.

2 ZOM (28,6% dari 7 ZOM) seluas 35.908.8 km².

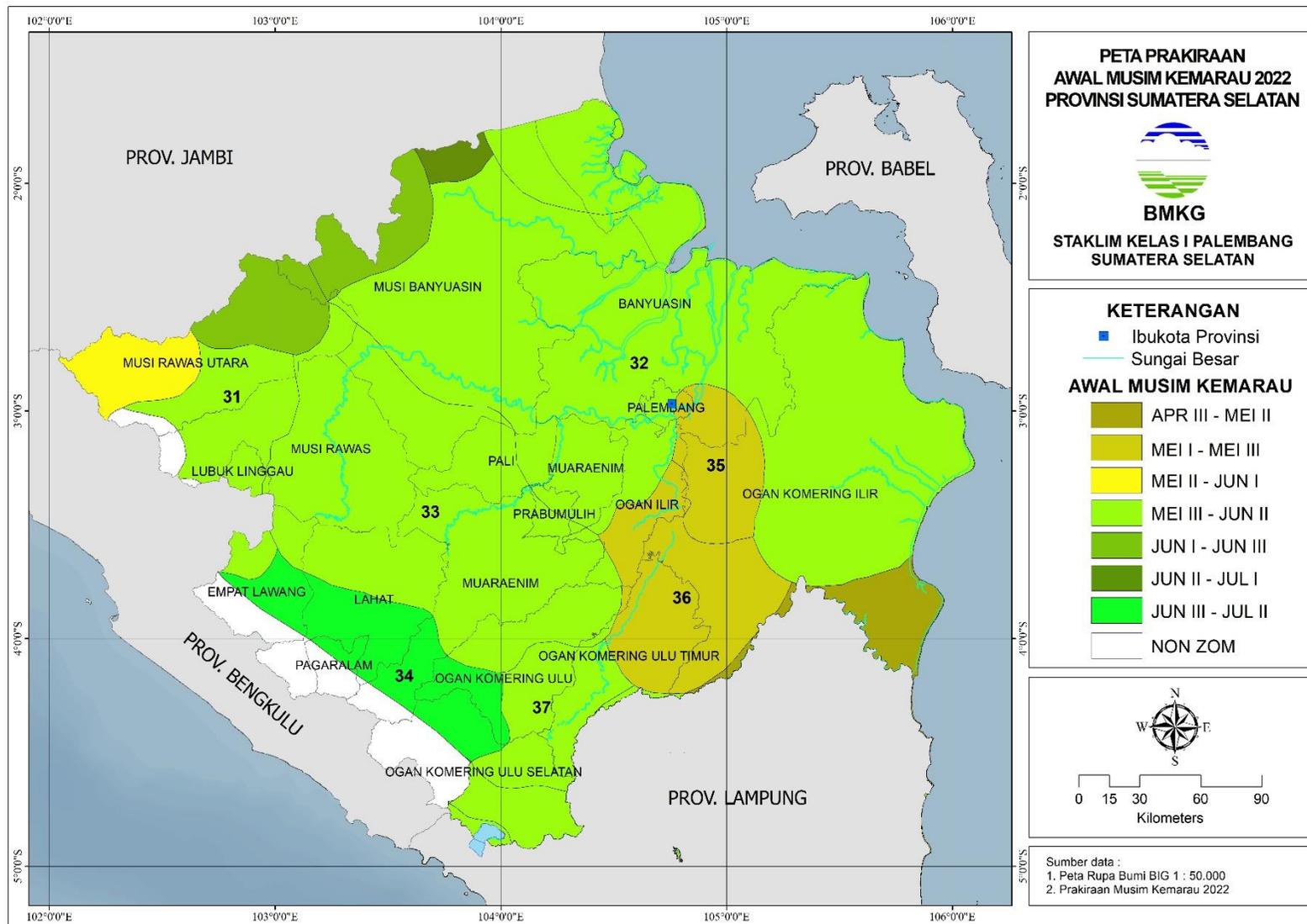


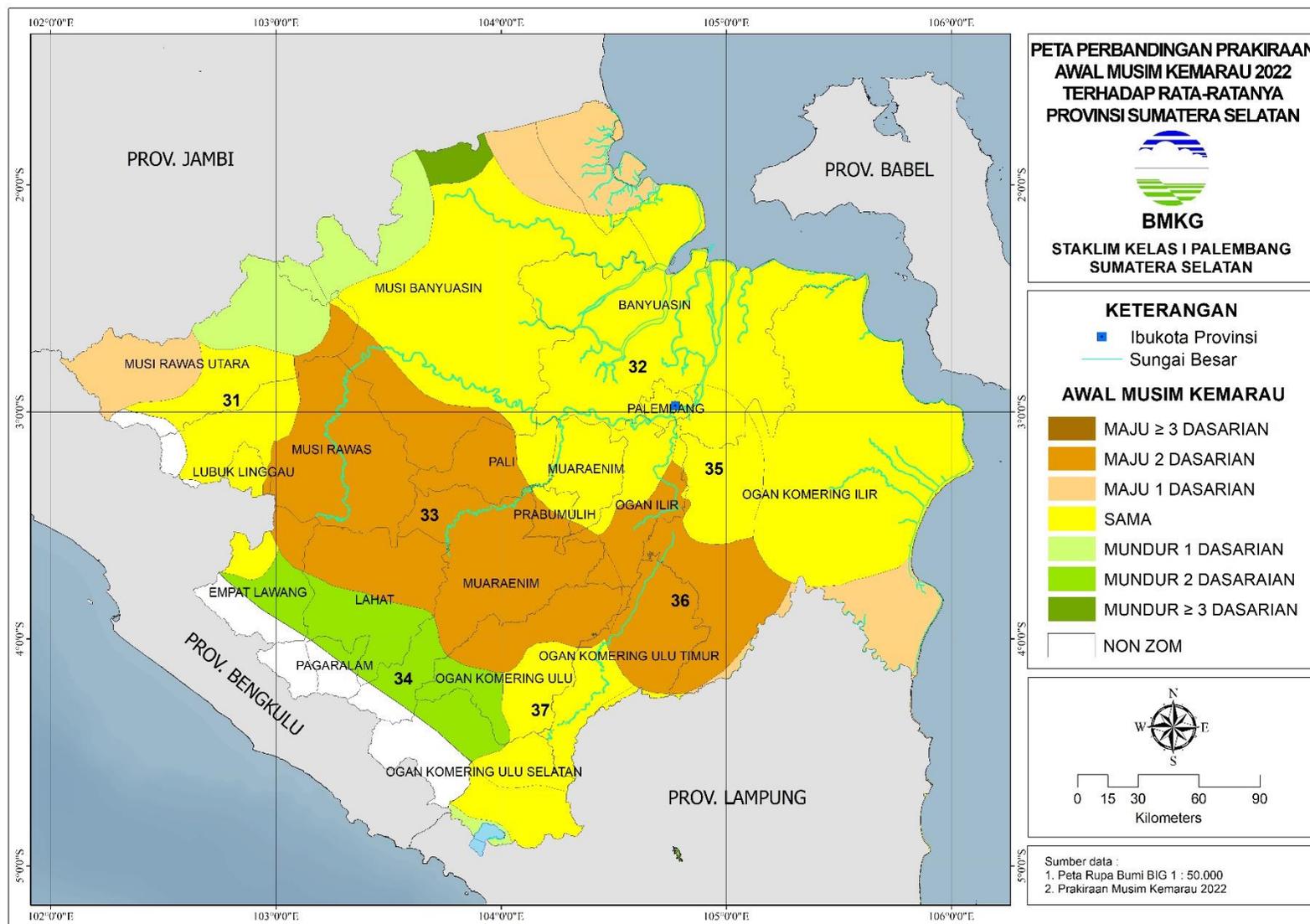
PRAKIRAAN MUSIM KEMARAU 2022 PROVINSI SUMATERA SELATAN

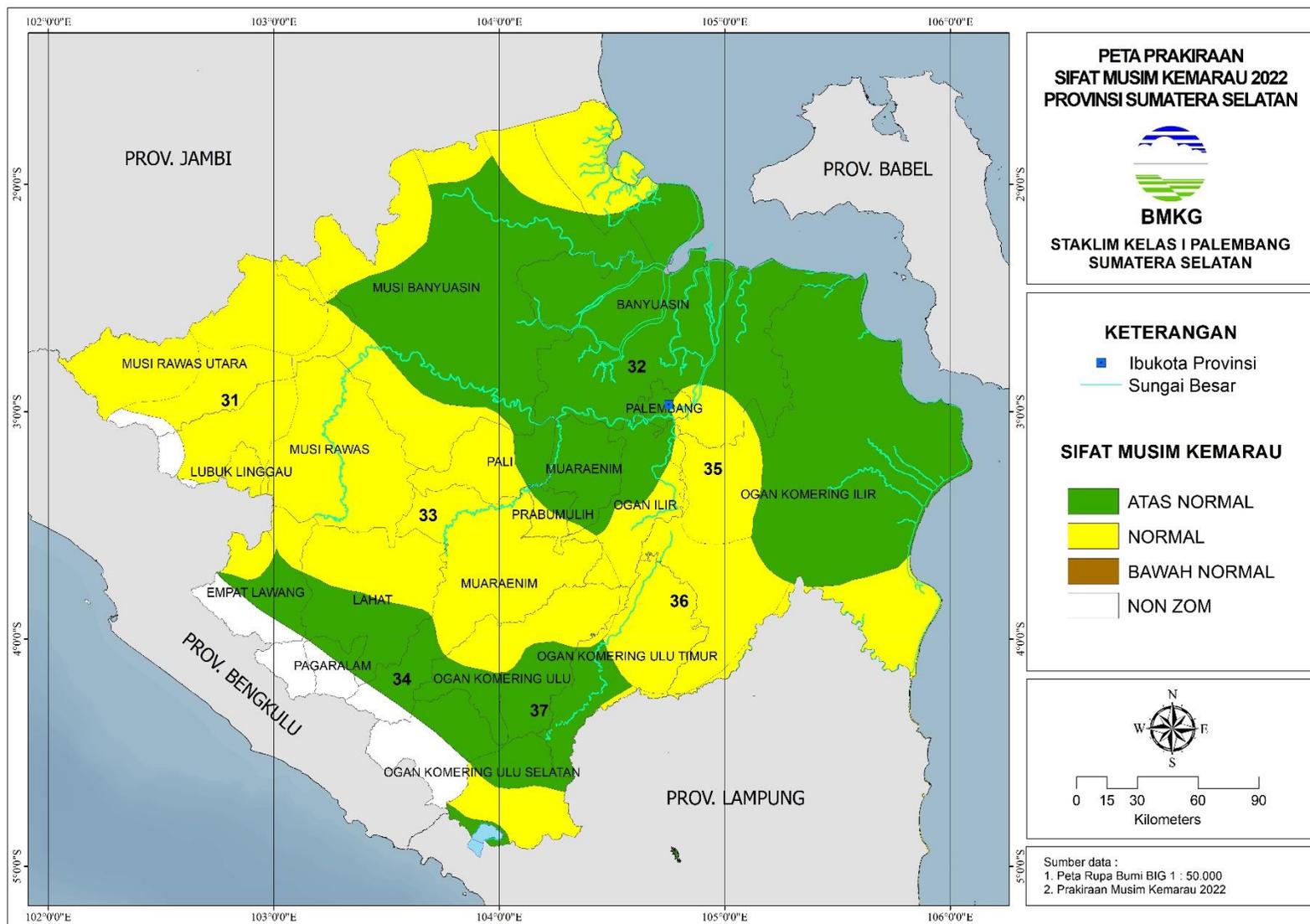
ZOM	Wilayah	Awal Musim	Perbandingan Terhadap Rata-Ratanya	Sifat Musim	Puncak Musim	Curah Hujan Pada Periode Prakiraan Musim Kemarau 2022
31	Musi Rawas Utara bagian selatan, Musi Rawas bagian barat, Lubuk Linggau, Empat Lawang bagian barat laut	Mei III – Jun II	Sama	Normal	Juni	<500 mm
32	Palembang bagian tengah hingga barat, sebagian besar Banyuasin, sebagian besar Musi Banyuasin, PALI bagian timur, Muara Enim bagian utara, Prabumulih bagian utara, Ogan Ilir bagian utara, sebagian besar OKI	Mei III – Jun II	Sama	Atas Normal	September	500 - 1000 mm
33	Musi Rawas bagian timur, Musi Banyuasin bagian selatan, Empat Lawang bagian utara, Lahat bagian utara, PALI bagian barat, Muara Enim bagian tengah, Prabumulih bagian selatan, Ogan Ilir bagian barat daya, sebagian besar OKU	Mei III – Jun II	Maju	Normal	Juli	<500 mm
34	Empat Lawang bagian tengah hingga timur, Lahat bagian tengah, Pagar Alam bagian utara, Muara Enim bagian selatan, OKU bagian barat daya, OKU Selatan bagian barat laut	Jun III – Jul II	Mundur	Atas Normal	Juli	<500 mm
35	OKI bagian barat, Palembang bagian timur, sebagian kecil Banyuasin bagian tenggara	Mei I – Mei III	Sama	Normal	September	500 - 1000 mm
36	OKU Timur bagian utara, Ogan Ilir bagian timur, OKI bagian barat daya	Mei I – Mei III	Maju	Normal	Juli	500 - 1000 mm
37	OKU Selatan bagian timur, OKU Timur bagian selatan, OKU bagian tenggara	Mei III – Jun II	Sama	Atas Normal	Juli	<500 mm

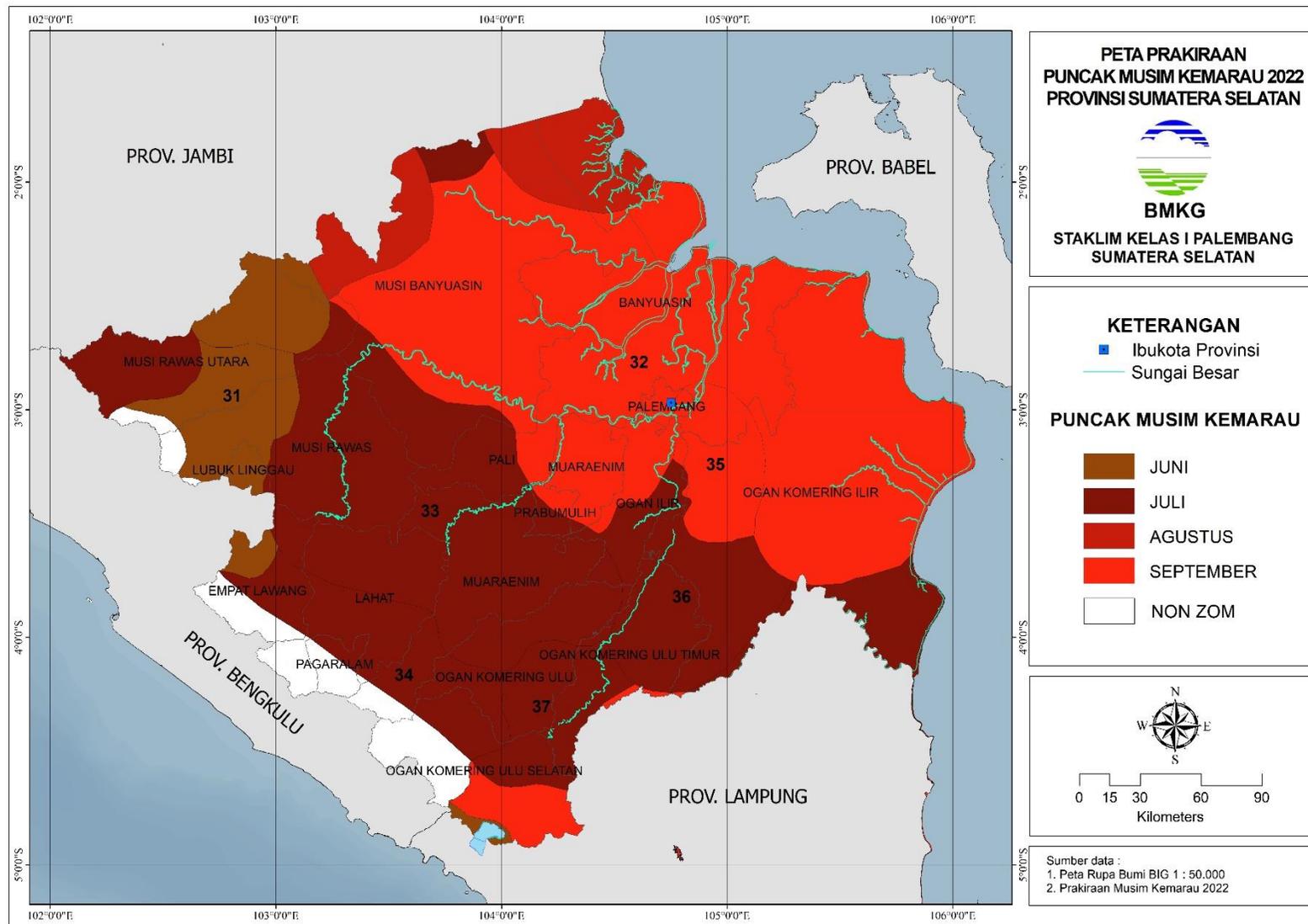
NORMAL PERIODE MUSIM KEMARAU PROVINSI SUMATERA SELATAN

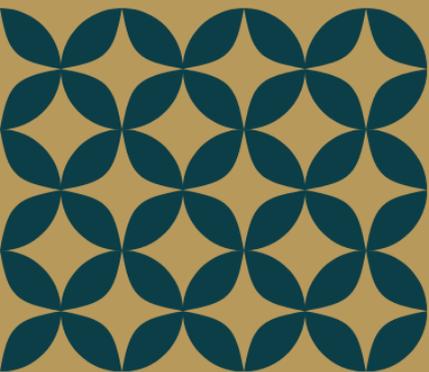
ZOM	Rata-Rata Periode Musim Kemarau	Panjang Musim (Dasarian)	Normal Curah Hujan Musim Kemarau (mm)
31	JUN I – SEP II	11	466 – 630
32	JUN I – OKT I	13	427 – 578
33	JUN III – SEP III	10	376 – 508
34	JUN II – SEP III	11	378 – 512
35	MEI II – OKT II	16	475 – 643
36	JUN I – OKT I	13	355 – 480
37	JUN I – OKT I	13	412 – 558











BMKG

BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA

STASIUN KLIMATOLOGI PALEMBANG



iklim.sumsel.bmkg.go.id



0811-78-96223



staklim.palembang@bmkg.go.id



@bmkg.staklimplb



@staklimplb

